

**PROSES KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA
KELAS V SD NEGERI 1 MONTONGSARI**

Niken Apriani¹, Prasena Arisyanto², Riris Setyo Sundari³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

[1nikenapriani1212@gmail.com](mailto:nikenapriani1212@gmail.com), [2prasenaarisyanto@upgris.ac.id](mailto:prasenaarisyanto@upgris.ac.id),

[3ririssetyo@upgris.ac.id](mailto:ririssetyo@upgris.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to reveal how the creativity process of grade V students ini participating in fine arts learning at SD Negeri 1 Montongsari. The research is motivated by the lack of attention to the process of student creativity, because fine arts learning tends to emphasize the final result of the work. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques in the form of observation, interview, and documentation. The reserch findings reveal that although fine arts learning has referred to an independent curriculum, it has not been fully directed to develop student creativity. In addition, this activity also plays a role in fostering positive character values such as responsibility, cooperation and independence. Therefore, a more explorative and student-centered learning approach is needed so that the potential for creativity can be developed to the fullest.

Keywords: student creativity, elementary education, fine arts

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana proses kreativitas siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran seni rupa di SD Negeri 1 Montongsari. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya perhatian terhadap proses kreativitas siswa, karena pembelajaran seni rupa cenderung lebih menekankan pada hasil akhir karya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan meskipun pembelajaran seni rupa telah mengacu pada kurikulum merdeka, namun belum sepenuhnya diarahkan pada pengembangan kreativitas siswa. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter positif seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Untuk itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih menekankan eksplorasi dan berorientasi pada siswa agar potensi kreativitas mereka dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci: kreativitas siswa, pendidikan dasar, seni rupa

A. Pendahuluan

Pendidikan seni bertujuan untuk mengasah kepekaan rasa, kreativitas, dan cita rasa estetis siswa dalam berkesenian, mengembangkan etika, kesadaran sosial, kesadaran kultural siswa dalam kehidupan bermasyarakat Yulianto (2020: 19). Selain itu, melalui pendidikan seni berbagai kemampuan dasar manusia seperti fisik, perceptual, pikir, emosional, kreativitas, sosial, dan estetika dapat dikembangkan Arisyanto, dkk. (2018: 1).

Pendidikan seni berfungsi secara multilingual bermakna dalam pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa, rupa, gerak, peran Sundari (2016: 1). Selain itu, Setiaji (2023: 1688) tujuan pendidikan seni bukan untuk menjadikan anak sebagai seorang seniman melainkan membina kreativitasnya sedini mungkin.

Menurut Sundari, dkk. (2020: 110) bahwa seni pada dunia pendidikan berperan agar siswa memeroleh pengalaman berkesenian yang berupa pengalaman apresiasi seni membantu siswa untuk mengenal seni yang ada di sekitarnya, selain itu dapat membantu mengembangkan

otak kanan dan kiri siswa. Seni rupa menjadi salah satu cabang seni yang diajarkan di sekolah dasar. Menurut Telaumbanua (2024: 128) seni rupa merupakan bentuk ekspresi manusia yang melampaui batasan-batasan realistik yang dikenal, menghasilkan wujud yang tidak terjangkau oleh akal, namun dapat dipahami dan dinikmati melalui indra penglihatan.

Bentuk karya seni rupa merupakan keseluruhan unsur-unsur rupa yang tersusun dalam sebuah struktur atau komposisi yang bermakna Pardede (2022: 207). Jenis seni rupa menurut Mansyur (2022: 18) sebagai berikut. Pertama, seni murni mengkhususkan diri dalam proses penciptaan sebuah karya seni yang tujuannya adalah untuk memenuhi perihal batin seniman. Seni murni berasal dari perihal kreatif dan pemenuhan diri yang terpaut pada watak pribadi (lukisan, patung, grafik, tembikar). Kedua, seni terapan adalah karya seni yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental manusia, dan dapat digunakan tidak hanya dalam keindahan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Contoh seni terpan teknik, peralatan rumah tangga dan *furniture*.

Di masa globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, kreativitas merupakan kompetensi utama yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Sudarti (2020: 118) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal baru, cara-cara baru, gagasan-gagasan baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran seni rupa tidak hanya terbatas pada aspek teknik seperti menggambar atau melukis, tetapi juga menekankan pada pengembangan cara berpikir kreatif, kritis, serta keterampilan memecahkan masalah kompleks.

Namun, di lapangan proses kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa belum optimal. Banyak siswa cenderung meniru contoh guru tanpa mengekspresikan ide sendiri. Hal ini dipengaruhi metode pembelajaran yang monoton, keterbatasan media, serta minimnya motivasi dan apresiasi. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman lebih mendalam tentang perkembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni rupa, menganalisis proses kreativitas siswa, dan mengidentifikasi penguatan karakter melalui kegiatan belajar seni rupa kelas V SD Negeri 1 Montongsari. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk. (2024) dengan judul "Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Kelas III pada Materi Seni Rupa Melalui Teknik Kolase". Salah satu teknik pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas belajar seni rupa yakni dengan melakukan teknik kolase. Terdapat perbedaan dan persamaan penelitian. Adapun perbedaan penelitian terdahulu menekankan pada peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus, sedangkan penelitian ini lebih menekankan proses kreativitas siswa selama kegiatan kolase berlangsung. Adapun persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas peningkatan kreativitas siswa melalui pembelajaran seni rupa dengan teknik kolase.

Berdasarkan latar belakang maka penelitian ini berfokus pada "Proses Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa Kelas V SD Negeri 1 Montongsari".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh bagaimana proses kreativitas siswa dalam proses pendidikan seni rupa pada siswa kelas V SD Negeri 1 Montongsari. Sumber data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan instrumen pada penelitian ini yaitu pedoman observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Montongsari. Jumlah partisipan penelitian ini dilakukan dalam penelitian ini adalah 23 peserta didik kelas V.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Sugiyono (2017: 244) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini keabsahan diperiksa melalui triangulasi teknik, yaitu peneliti mengimplementasikan berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan keakuratan dan konsistensi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses kreativitas siswa dikelas, wawancara dengan guru dan siswa bertujuan untuk menggali pengalaman mereka dalam

proses kreativitas siswa, dan dokumentasi mencakup catatan sekolah, serta dokumentasi visual berupa foto atau video.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa

Hasil observasi serta wawancara Bersama guru kelas V menunjukkan bahwa proses pembelajaran seni rupa di SD Negeri 1 Montongsari masih belum sepenuhnya menerapkan pendekatan yang eksploratif dan berorientasi pada siswa.

Proses belajar masih didominasi oleh guru, dimana siswa diarahkan untuk meniru contoh karya yang telah disiapkan. Penjelasan guru juga masih bersifat terbatas dan belum mendorong siswa untuk berpikir kreatif secara terbuka sehingga sebagian siswa menghasilkan karya yang seragam dan kurang menunjukkan keberagaman ide serta belum mendukung pengembangan kreativitas melalui pendekatan eksploratif. Namun, siswa masih bisa mengeksplorasi kreativitasnya melalui bahan, penataan dan warna. Pembelajaran seni rupa, khususnya dalam bentuk kegiatan membuat kolase menjadi salah satu media

untuk menyalurkan ekspresi, imajinasi, dan kreativitas siswa dalam suasana yang menyenangkan.

Pembelajaran seni yang lebih menekankan pada hasil akhir karya, bukan pada proses kreatif dapat menghambat potensi siswa dalam mengeksplorasi ide-ide mereka. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran seni seharusnya menjadi ruang yang menyenangkan dan bebas bagi siswa untuk berekspresi.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar seni rupa di kelas V SD Negeri 1 Montongsari telah menunjukkan komitmen untuk memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa. Meskipun terdapat keterbatasan dalam metode, pendekatan, dan media guru telah berupaya mendorong keterlibatan aktif siswa dalam berkarya.

Perlunya peningkatan yang lebih kreatif, penyediaan media yang mendukung serta nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran agar seni rupa benar-benar menjadi ruang yang mendorong pertumbuhan potensi siswa secara menyeluruh.

2. Proses Kreativitas dalam pembelajaran Seni Rupa

Menurut Yayuk Primawati (2023: 4) kreativitas adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya termasuk dalam bidang seni rupa. Hal ini didasari oleh lekatnya proses penciptaan sebuah karya seni dengan kegiatan-kegiatan kreatif. Proses kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa terjadi dalam dua tahap utama yaitu berpikir dan bertindak Permatasaria, dkk. (2024: 114). Tahap berpikir terlihat dari cara siswa mengembangkan ide-ide sebelum menciptakan karya, termasuk menentukan tema, memilih bahan dan membayangkan bentuk karya yang ingin dihasilkan.

Dari pengamatan tampak bahwa beberapa siswa memilih objek seperti buah strawberry, bunga matahari, atau bentuk bebas lainnya yang terinspirasi dari lingkungan sekitar, pengalaman pribadi atau lainnya. Hal ini mencerminkan adanya tahap persiapan dan inkubasi, sesuai dengan teori wallas yang dikutip oleh Jatmiko, dkk. (2022: 96) dimana siswa memproses ide sebelum mewujudkan dalam bentuk nyata. Tahap bertindak terlihat dari bagaimana siswa mulai merealisasikan id-ide menjadi karya

yang konkret. Proses ini melibatkan eksplorasi bahan, seperti menempelkan biji-bijian, memotong kertas warna, dan menyusun komposisi gambar. Siswa menggunting dan menempel bahan tersebut di atas kertas mengikuti sketsa yang telah mereka buat sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa proses kreativitas siswa bervariasi. Menurut Putri, dkk. (2024: 65) yang menyatakan bahwa kreativitas bukanlah sesuatu yang muncul secara instan, melainkan hasil dari proses yang bertahap yang melibatkan eksplorasi, kegagalan dan refleksi.

Faktor-faktor yang mendukung kreativitas meliputi motivasi guru, ketersediaan bahan, dan suasana kelas yang mendukung. Sebaliknya keterbatasan alat, kurangnya dukungan terhadap ide-ide unik, serta rasa takut untuk melakukan kesalahan sering kali menjadi penghalang bagi munculnya kreativitas. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan proses kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih terbuka, memberikan tantangan kreatif, dan memberikan ruang bagi siswa untuk berimajinasi tanpa

batasan. Secara keseluruhan, pembelajaran seni rupa pada tingkat kelas V SD Negeri 1 Montongsari membuktikan kreativitas siswa berkembang melelui partisipasi aktif, baik dari sisi pemikiran maupun tindakan.

Perkembangan tidak hanya terlihat pada produk akhir berupa karya seni tetapi juga dalam proses bagaimana siswa merancang ide, menuangkan imajinasi, serta menyelesaikan tantangan kreatif selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, peran guru sangat penting bagi fasilitator yang mampu menciptakan strategi pembelajaran terbuka, memberi ruang eksplorasi, serta mendorong kebebasan berekspresi siswa.

Menyediakan tantangan yang merangsang daya imajinasi serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman secara emosional menjadi langkah strategis dalam mengembangkan potensi kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa. Berikut beberapa hasil karya seni kolase siswa kelas V SD Negeri 1 Montongsari.



Gambar 1 Hasil Karya Kolase Mei Hana Aish Salma

Hasil karya kolase di atas siswa menunjukkan proses kreativitas dengan memilih gambar buah strawberry. Dengan menggunakan bahan kertas warna, biji kacang hijau, sagu dan beras kuning. Proses memotong kertas dengan bentuk kotak-kotak. Proses penempelan cukup rapi terutama pada bagian buah dan bunga, namun ada beberapa area bawah buah yang masih terlihat celah antar biji. Secara keseluruhan sudah menunjukkan proses kreativitas siswa yang baik.



Gambar 2 Hasil karya kolase Dinda Novita Shandy

Hasil karya kolase di atas siswa menunjukkan proses kreativitas dengan memilih gambar ubur-ubur. Dengan menggunakan bahan limbah plastik berbeda dengan temannya. Proses memotong plastik dan proses penempelan sangat rapi sesuai dengan pola gambar yang diberikan. Serta perpaduan warna yang menarik dengan warna ubur-ubur ungu dengan gelembung air berwarna biru. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa karena menggunakan bahan yang berbeda dengan yang lain yaitu limbah plastik. Secara keseluruhan sangat mencerminkan proses kreativitas siswa sudah baik.



Gambar 3 Hasil karya Kolase Winda Warda Aulya

Hasil karya kolase di atas siswa menunjukkan proses kreativitas dengan memilih gambar ikan. Dengan menggunakan biji kacang hijau, beras

kuning dan sagu. Proses penempelan rapi sesuai dengan garis pola dan perpaduan warna yang cerah menjadikan suatu keindahan pada ikan. Secara keseluruhan proses kreativitas siswa sudah baik.



Gambar 4 Hasil karya Kolase Fiola Qinar Anggun A

Hasil karya kolase di atas siswa menunjukkan proses kreativitas dengan memilih gambar bunga matahari. Dengan menggunakan bahan biji ketan hitam, biji kacang hijau dan jagung. Proses penempelan biji sudah cukup rapi sesuai dengan pola. Namun, penggunaan lem yang berlebihan menyebabkan beberapa bagian tampak basah dan membekas sehingga mengurangi kerapian karya. Tetapi karya ini tetap mencerminkan usaha dan pemahaman siswa dalam mengekspresikan ide.



Gambar 5 Hasil karya Kolase Fazalia Nurabilla

Hasil karya kolase di samping siswa menunjukkan proses kreativitas dengan memilih gambar kupu-kupu. Dengan menggunakan bahan biji kacang hijau, jagung, biji wijen, dan sagu. Penempelan biji sudah sangat rapi sesuai dengan pola dan perpaduan warna serta bahan menjadikan kupu-kupu sangat indah dengan warna-warni dari biji-bijian. Mencerminkan proses kreativitas sudah berjalan dengan baik.

3. Penguatan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Seni Rupa

Menurut Novianti (2023: 17) karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia meliputi seluruh aktivitas kehidupan baik yang berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan dan perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma dan budaya dan adat istiadat.

Pembelajaran seni rupa menunjukkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kerjasama, toleransi dan rasa percaya diri. Selaras dengan pendapat Mohamad (2021: 23) pendidikan seni mampu menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter anak. Siswa diharuskan menyelesaikan karya tepat waktu dan merawat alat-alat yang digunakan yang menumbuhkan sikap tanggung jawab. Proses kolase yang dilakukan untuk saling membantu dan berbagai alat, sehingga mengembangkan sikap toleransi dan gotong royong.

Ketika karya di pamerkan di depan kelas, siswa didorong untuk tampil dan menjelaskan hasil karyanya yang meningkatkan rasa percaya diri mereka. Siswa harus menyesuaikan pola dan menjaga kerapian pada karakter disiplin. Siswa belajar mengikuti tahapan serta diberi kebebasan dalam menentukan warna dan bentuk karya mereka.

Siswa diharuskan menyelesaikan karya tepat waktu dan merawat alat-alat yang digunakan yang menumbuhkan sikap tanggung jawab. Proses kolase yang dilakukan untuk saling membantu dan berbagai alat, sehingga mengembangkan sikap

toleransi dan gotong royong. Ketika karya di pamerkan di depan kelas, siswa didorong untuk tampil dan menjelaskan hasil karyanya yang meningkatkan rasa percaya diri.

Pembelajaran seni rupa yang menyenangkan dan bermakna dapat memperkuat dasar moral serta sosial siswa. Lingkungan belajar yang aman dan terbuka menjadi wadah yang ideal bagi siswa untuk bereksplorasi, belajar dari kesalahan dan mengekspresikan diri. Pembelajaran seni rupa di SD memberikan kontribusi dalam pengembangan aspek teknis dan estetis siswa, tetapi juga berkontribusi besar dalam pembentukan karakter.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian pada tingkat V SD Negeri 1 Montongsari membuktikan proses kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa telah berkembang meskipun belum sepenuhnya optimal. Kegiatan pembelajaran masih cenderung terfokus pada hasil akhir, namun sudah mulai memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide dan menuangkannya dalam bentuk karya kolase. Selain itu, pembelajaran seni rupa membentuk karakter positif

seperti tanggung jawab, kerja sama dan percaya diri. Peneliti selanjutnya agar memperluas objek penelitian, tidak hanya terbatas pada satu kelas atau sekolah, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai proses kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisyanto, P., Sundari, R. S., & Untari, M. F. A. (2018). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.30870/jpks.v3i1.4062>
- Jatmiko, D. D. H., Andriana, L., Pambudi, D. S., Trapsilasiwi, D., & Hussen, S. (2022). Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Pemecahan Masalah Open-Ended Berdasarkan Teori Wallas Ditinjau dari Adversity Quotient. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 07(1), 340–349.
- Mansyur, M. (2022). *Keterampilan Seni Rupa Di SD*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Mohamad, I., & Botutihe, S. N. (2021). Pendidikan Seni Rupa sebagai Media Pembentuk Karakter. *Prosiding Seminar Nasional* ..., 21–25.
- Novianti, D. (2023). Jurnal Al-Hikmah Way Kanan. *Jurnal Al-Hikmah* ..., 4.
- Pardede, R. M. (2022). Kajian Seni Rupa Anak. *Jurnal Desain*, (2), 162–171.
- Permatasaria, R. P., Oktarianib, D., & Ismunandar. (2024). Proses Kreatif Kusmidari Triwati Dalam Penciptaan Tari Rampak Rebana Di Sanggar Andari Kota Pontianak. *Jurnal Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, Vol. 8 No.(April), 266–280.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital [Character Education in Primary School Children in the Digital Age]. *ArRiyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 41.
- Setiaji, D. (2023). Analisis Pembelajaran Seni Terhadap Esensi dan Tujuan Pendidikan. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1685–1693. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.3146>
- Sudarti, D. O. (2020). Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habituasi dalam Keluarga. *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 5(3), 117. <https://doi.org/10.36722/sh.v5i3.385>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kebijakan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Evaluasi). Bandung: Alfabeta
- Sundari, & Setyo, R. (2016). Pengembangan Kepribadian dalam Pembelajaran Seni Tari di

- Sekolah. *Jurnal Imajinasi*, X(1), 61–66.
- Sundari, R. S., Rohidi, T. R., Sayuti, S. A., & Hartono. (2020). Barongan as media for the conservation of ethical value in education. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 110–112.
- Telaumbanua, K., & Bu’ulolo, B. (2024). Manfaat Seni Rupa dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 123–135.
- Yayuk Primawati. (2023). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Studies*, Vol. 1 No.(2), 1–10.
- Yulianto, R. E. (2020). Pendidikan Seni Untuk Membentuk Manusia Ideal. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 14(1), 17–24.